

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menentukan efektifitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya secara berkala, karena semua berjalan oleh manusia maka penilaian kinerja sebenarnya adalah penilaian atas segala perilaku setiap individu dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam organisasi.

Bagi *shareholders*, laba hanyalah ukuran pengembalian, sementara *value added* adalah ukuran yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholders* yang sama. *Value added* yang dianggap memiliki akurasi lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Sehingga dengan demikian keduanya dapat menjelaskan kekuatan *stakeholder* dalam kaitannya mengukur kinerja organisasi. Mereka menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Namun keterbatasan dari *statement* keuangan di dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi penciptaan *intellectual capital*. *Intellectual capital* meliputi modal Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktur yang terkemas dalam pelanggan, proses, *database*, merek dan sistem, telah memainkan peran yang

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | reposi 1 .upi.edu

semakin penting di dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan kinerja bagi perusahaan.

Modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi, seperti itu lah yang dinamakan sistem manajemen yang berbasis pengetahuan. Rupert (dalam Sawarjuwono, 2003:36) mengatakan bahwa:

Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat diperoleh cara untuk memprediksi penggunaan modal dan tingkat pengembaliannya dalam berinvestasi, penentuan harga saham yang diterbitkan dan tingkat pendapatan per lembarnya, keputusan operasional, pembiayaan dan sistem pembagian deviden, tingkat pengembalian saham tahunan, serta cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis, yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing. Dan berkurangnya atau bahkan hilangnya aktiva tetap dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar terhadap perusahaan.

Hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun penghargaan pasar atas perusahaan-perusahaan tersebut sangat tinggi. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 1.1
Market Value and Assets (in billions of dollars)

<i>Company</i>	<i>Market Value</i>	<i>Net Assets</i>	<i>Hidden Value</i>
General Electric	169	31	138 (82%)
Coca-cola	148	6	142 (96%)
Exxon	125	43	82 (66%)
Microsoft	119	7	112 (94%)
Intel	113	17	96 (85%)

Sumber: data diolah sendiri, 2011

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat selisih antara *market value* dan *net asset (book value)*, sehingga adanya selisih antara keduanya menandakan adanya *hidden value* yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan. Terjadinya selisih tersebut karena terdapat *intangible asset* yang tidak dicatat dalam neraca oleh perusahaan (Stewart, 1997 dalam Astuti, 2005:694). Adanya selisih antara nilai buku dan nilai kapitalisasi saham pada *knowledge based industries* menunjukkan terjadinya *missing value* pada laporan keuangan yang oleh Stewart kemudian disebut sebagai *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (*corporate value*).

Meningkatnya pengakuan akan *intellectual capital* di dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran yang tepat akan *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan. Pengajuan suatu ukurannya untuk menilai efisiensi adalah nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

Berikut adalah data yang diolah penulis untuk menggambarkan perkembangan nilai ROE, EPS, dan ASR pada tahun 2008, 2009, dan 2010 dengan mengambil dari 10 perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masing-masing kategorinya.

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 1.2
Nilai Return On Equity pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan	Kategori	ROE (%)		
		2008	2009	2010
Argha Karya Prima Industry	<i>Plastics and Glass Products</i>	4,03	12,72	19,13
Alumindo Light Metal Industry	<i>Metal and Allied Products</i>	10,35	1,23	1,09
Aqua Golden Mississippi	<i>Food and Beverages</i>	18,89	20,29	20,60
Astra International	<i>Automotive and Allied Products</i>	39,44	46,44	41,11
Gudang Garam Tbk	<i>Tobacco Manufacturers</i>	15,62	17,12	26,38
Sumi Indo Kabel Tbk	<i>Cables</i>	25,26	27,96	8,27
Colorpak Indonesia	<i>Chemical and Allied Products</i>	19,41	26,84	38,15
Fajar Surya Wisesa	<i>Paper and Allied Products</i>	13,77	2,71	24,46
Mandom Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods</i>	23,86	20,65	20,00
Indofarma	<i>Pharmaceuticals</i>	7,57	3,33	4,24

Sumber: data diolah sendiri, 2011

Rasio *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Terlihat dalam tabel di atas PT

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Argha Karya Prima Industry, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Colorpak Indonesia mengalami kenaikan nilai ROE setiap tahunnya secara berturut-turut. Namun sebaliknya pada PT Alumindo Light Metal Industry dan PT Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai ROE setiap tahunnya secara berturut-turut. Sedangkan dengan perusahaan lainnya nilai ROE terlihat fluktuatif setiap tahunnya secara berturut-turut.

Tabel 1.3
Nilai *Earnings Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan	Kategori	EPS (dalam juta rupiah)		
		2008	2009	2010
Argha Karya Prima Industry	<i>Plastics and Glass Products</i>	33,73	100,16	139,11
Alumindo Light Metal Industry	<i>Metal and Allied Products</i>	103,01	14,83	85,13
Aqua Golden Mississippi	<i>Food and Beverages</i>	5007,63	6255,43	7286,85
Astra International	<i>Automotive and Allied Products</i>	1610,35	2270,30	2480,02
Gudang Garam Tbk	<i>Tobacco Manufacturers</i>	750,27	977,34	1796,02
Sumi Indo Kabel Tbk	<i>Cables</i>	253,16	319,24	93,85
Colorpak Indonesia	<i>Chemical and Allied Products</i>	31,85	31,85	100,90
Fajar Surya Wisesa	<i>Paper and Allied Products</i>	49,22	14,75	111,68
Mandom Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods</i>	614,68	571,22	619,75
Indofarma	<i>Pharmaceuticals</i>	3,57	1,62	0,69

Sumber: data diolah sendiri

Selain ROE laba juga berdampak pada *earning per share* (EPS), yaitu apabila labanya naik maka EPS juga akan naik. EPS merupakan hasil yang di

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peroleh pemegang saham untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. EPS merupakan hal yang diperhatikan oleh para calon investor sebab para calon investor dapat mengetahui berapa banyak laba yang bisa di peroleh atas kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Terlihat dalam tabel diatas PT Argha Karya Prima Industry, PT Aqua Golden Mississippi, PT Astra International, PT Gudang Garam Tbk, PT Colorpak Indonesia mengalami kenaikan nilai EPS setiap tahunnya secara berturut-turut. Namun sebaliknya hanya pada PT Indofarma mengalami penurunan nilai ROE setiap tahunnya secara berturut-turut. Sedangkan dengan perusahaan lainnya nilai ROE terlihat fluktuatif setiap tahunnya secara berturut-turut.

Tabel 1.4
Nilai *Annual Stock Return* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Kategori	ASR		
		2008	2009	2010
Argha Karya Prima Industry	<i>Plastics and Glass Products</i>	-0,08	0,36	0,45
Alumindo Light Metal Industry	<i>Metal and Allied Products</i>	0,08	-0,66	0,27
Aqua Golden Mississippi	<i>Food and Beverages</i>	-0,01	0,49	0,01
Astra International	<i>Automotive and Allied Products</i>	-1,57	0,72	0,33
Gudang Garam Tbk	<i>Tobacco Manufacturers</i>	-0,94	0,82	0,40
Sumi Indo Kabel Tbk	<i>Cables</i>	-1,10	0,77	-0,38
Colorpak Indonesia	<i>Chemical and Allied Products</i>	0,08	0,02	-2,64
Fajar Surya Wisesa	<i>Paper and Allied Products</i>	-0,16	0,05	0,31
Mandom Indonesia Tbk	<i>Consumer Goods</i>	-0,53	0,36	0,02

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indofarma	Pharmaceuticals	-2,24	0,96	1,12
-----------	-----------------	-------	------	------

Sumber: data diolah sendiri

Annual stock return (ASR) mengukur perubahan harga saham termasuk deviden dan disesuaikan untuk setiap saham yang bervariasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada investornya. Peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham juga menjadi naik. Dalam tabel diatas PT Argha Karya Prima Industry, PT Aqua Golden Mississippi, dan PT Indofarma yang mengalami kenaikan nilai ASR setiap tahunnya secara berturut-turut, hanya PT Colorpak Indonesia saja yang mengalami penurunan, sedangkan perusahaan lainnya terlihat fluktuatif setiap tahunnya secara berturut-turut.

Persaingan bisnis yang kuat telah mengubah cara pandang perusahaan-perusahaan dalam menjalankan strateginya untuk bertahan dan berusaha menjadi perusahaan yang unggul diantara perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan mulai mengubah pola bisnis klasik yang memprioritaskan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju pola bisnis moderen yaitu bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakter utama perusahaannya menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan. Perubahan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Praktek akuntansi tradisional tidak menyajikan identifikasi dan pengukuran *intangibles* dalam organisasi, khususnya organisasi yang berbasis pengetahuan. Jenis *intangible* baru seperti kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, model-model simulasi, sistem administrasi dan komputer tidak diakui dalam model pelaporan manajemen dan keuangan tradisional. Bahkan *intangible* tradisional seperti kepemilikan merek, paten dan *goodwill* jarang dilaporkan di dalam laporan keuangan.

Konsep *human capital* di Indonesia masih dalam masa transisi, pengukuran *human capital* bisa digun. ¹ dengan *fair value* dimana *fair value* telah mendapat perhatian baik dalam *International Financial Reporting Standard* (IFRS) dan *International Accounting Standards* (IAS) maupun *International Standards on Auditing* (ISA). *Fair value* menurut IFRS sendiri adalah jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran aktiva atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang paham (*knowledgeable*) dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's lenght transaction*). Dimana *fair value human capital* perusahaan di Indonesia diterapkan pada *investment in training and development*, *investment practise for improved retention*, dan *investment in job secure work forces*.

Berdasarkan penelitian Tan *et al.* (2007), fenomena yang muncul dalam kaitannya antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari ROE, EPS, dan ASR adalah melalui pengambilan keputusan berbasis pengetahuan (*knowledge based*). Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia antara lain adalah penelitian Ulum (2008) menggunakan data dari

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

130 perusahaan Indonesia yang bekerja di sektor perbankan untuk tiga tahun, 2004 hingga 2006. Menurut Abdolmohammadi (dalam Kuryanto, 2005: 10) Perusahaan keuangan termasuk perusahaan kategori *old economy* karena aktivitasnya selalu menggunakan aktiva keuangan. Maka dari itu peneliti disini menggunakan sampel pada perusahaan sektor manufaktur untuk tiga tahun, 2008 hingga 2010.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tadi, penulis mencoba untuk lebih fokus terhadap variabel stimulus yaitu *intellectual capital* sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan dan keterikatannya dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel *output*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam dengan judul "PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (KAJIAN PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)".

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada kajian kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data mengenai perbedaan *Intellectual Capital* dan keterikatannya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh dari kedua variabel tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada kajian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan Manajemen Keuangan. Manfaat yang mungkin dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek akademis, penelitian dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi kontemporer, terutama dalam kajian Modal Intelektual yang masih mencari model dan format pengukuran yang tepat.
2. Aspek praktis, dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektualnya agar terus dapat bersaing di dunia pasar global.

Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Rian Handriana, 2012

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu